

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan usaha pokok untuk mengembangkan potensi bangsa Indonesia yang mampu membangun dirinya dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara. Upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting yang berperan dalam peningkatan SDM dan peningkatan kecerdasan bangsa.

Dalam era globalisasi ini kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat, orang-orang yang dulunya kurang memperhatikan

Sumber-sumber pendapatan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, serta sumber lain, misalnya hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas. Sumber keuangan dari pemerintah bisa berasal dari pemerintah pusat atau pun pemerintah kabupaten/kota. Sumber keuangan pendidikan yang berasal dari pemerintah pusat dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan yang berasal dari pemerintah kabupaten/kota dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selanjutnya melalui kebijakan pemerintah yang ada, pada tahun 2007 di dalam pengelolaan keuangan dikenal sumber anggaran yang disebut Dana Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). DIPA meliputi Administrasi Umum, yaitu alokasi dari pemerintah yang bersumber APBN penerimaan dari pajak, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) yang bersumber dari dana masyarakat.²

¹Karna Husni, *Manajemen Perubahan Sekolah, cet I* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 285.

[illegible]

Mendirikan usaha memang tidak mudah karena usaha perlu perhatian khusus dari pihak sekolah. Sebuah usaha memerlukan suatu pengelolaan dari pihak-pihak tertentu yang akan ditunjuk oleh sekolah. Usaha akan berjalan dengan baik apabila memiliki manajemen yang baik yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik pula. Adanya usaha sebenarnya sangat menguntungkan bagi pihak sekolah, maupun siswanya karena usaha tersebut bagi siswa khususnya siswa SMK yang diharapkan mampu melatih percaya diri untuk langsung praktik pada dunia kerja bahkan lebih-lebih siswa diharapkan mampu mendirikan usaha sendiri (berwirausaha).

⁵Siti Inayatul Faizah, *Kewirausahaan dalam Perspektif Agama dan Budaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan penulis, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan unit usaha sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan unit usaha sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya?
3. Bagaimana bentuk evaluasi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pengelolaan unit usaha yang dimiliki SMK Negeri 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan unit usaha sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan unit usaha sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa melalui unit usaha yang dimiliki SMK Negeri 1 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori, khususnya dalam strategi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa melalui unit usaha yang di miliki oleh sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa melalui unit usaha yang dimiliki oleh sekolah.

E. Batasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya sangat diperlukan batasan penelitian dengan maksud agar variabel yang diteliti tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada bagaimana pengelolaan unit usaha dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengelolaan Unit Usaha Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya telah banyak dilakukan. Seperti yang telah dilakukan oleh Eva Nur Fatimatuz Z yang berjudul Strategi Pengelolaan Usaha Koperasi pada tahun 2006. Hasil penelitian yang ditulis oleh Eva Nur Fatimatuz Z membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam mengelola koperasi.⁷ Selain itu ia juga menitik beratkan penelitiannya hanya pada usaha koperasi di sekolah tersebut bukan pada usaha-usaha yang lain.

Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Haryanti yang berjudul Strategi Pengelolaan Pemasaran Produk Minimarket pada tahun 2006, membahas tentang bagaimana strategi pengelolaan dalam pemasaran produk minimarket tersebut.⁸ Hal ini peneliti lakukan guna menekankan bahwa penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan kata lain hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu meskipun tidak menutup kemungkinan ada poin-poin yang sama.

⁷Eva Nur Fatimatuz, Strata Skripsi: *Strategi Pengelolaan Usaha Koperasi*: (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

⁸Sri Haryanti, Strata skripsi: *Strategi Pengelolaan Pemasaran Produk Minimarket: (Skripsi Fakultas Tarbuyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).*

Menurut Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

4. Evaluasi

Sedangkan secara istilah menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown, *evaluation refer to the act or process to determining the value of*

dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai dengan jenis resepsi teori yang dianut, ada beberapa macam cara untuk melakukan evaluasi. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan prosedur yang sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu:

- 1) Memfokuskan evaluasi
- 2) Mendesain evaluasi
- 3) Mengumpulkan evaluasi
- 4) Menganalisis informasi
- 5) Melaporkan hasil evaluasi

evaluasi. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu:

- 1) Memfokuskan evaluasi
- 2) Mendesain evaluasi
- 3) Mengumpulkan evaluasi
- 4) Menganalisis informasi
- 5) Melaporkan hasil evaluasi

- 3) Mengumpulkan evaluasi
- 4) Menganalisis informasi
- 5) Melaporkan hasil evaluasi

- dilakukan.
-
- ¹² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* cet. 2, (Bandung: Rosda, 2010), 5-6.
¹³ Ibid. 7

perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi nyata dalam kehidupan masyarakat. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Menurut Bradley dan Friendenberg (1987) dalam Wena (1996: 2) pendidikan kejuruan adalah pendidikan *training* atau *retraining* untuk mempersiapkan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk benar-benar bekerja, memperbaharui keahlian pengembangan lanjut dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Djamarah (1988) dalam Wena (1996: 2) menyatakan bahwa definisi pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan orang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan tertentu di bidang pekerjaan daripada bidang lainnya.

pendidikan kejuruan adalah pendidikan *training* atau *retraining* persiapan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk benar-benar bekerja, memperbaharui kea pengembangan lanjut dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Dj (1988) dalam Wena (1996: 2) menyatakan bahwa definisi pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan orang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan tertentu dalam bidang pekerjaan daripada bidang lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/ bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang sama/setara SMP/MTs. SMK merupakan sekolah yang mempro

